

**LAPORAN AKHIR**  
**PROGRAM PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT**  
**PELATIHAN PENCEGAHAN BULLYING BAGI ORGANISASI**  
**KEMAHASISWAAN DI UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM**



**OLEH**

**Abdul Sakban, S.Pd.,M.Pd NIDN.0824048404 (Ketua)**  
**Dr. Maemunah, S.Pd.,MH NIDN. 0802056801 (Anggota)**  
**Hafsah, S.Pd.,M.Pd NIDN.0806056901 (Anggota)**  
**Zaini Bidaya, SH.,MH NIDN. 0814065701 (Angota)**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN PANCASILA DAN**  
**KEWARGANEGARAAN**  
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM**  
**TAHUN 2019**

## HALAMAN PENGESAHAN

Judul : Pelatihan Pencegahan Bullying bagi Organisasi Kemahasiswaan di Universitas Muhammadiyah Mataram

1. Mitra Program : Wakil Rektor III Universitas Muhammadiyah Mataram
2. Ketua Tim Pengusul :
  - Nama : Abdul Sakban, S.Pd.,M.Pd
  - NIDN : 0824048404
  - Jabatan/Golongan : Lektor/IIIb
  - Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
  - Fakultas : Fakultas Ilmu Keguruan dan Ilmu Pendidikan
  - Email/No.HP : sakban.elfath@yahoo.co.id/085238445360
3. Jumlah tim pengusul : 8 orang
  - a. Jumlah anggota/Dosen : 2 orang
  - b. Anggota Dosen 1
    - Nama : Dr. Maemunah, S.Pd.,MH
    - NIDN : 0802056801
    - Jabatan/Golongan : Lektor/IIIc
    - Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
    - Fakultas : Fakultas Ilmu Keguruan dan Ilmu Pendidikan
    - Email/No.HP : 08123739945
  - c. Anggota Dosen 2
    - Nama : Hafsa, S.Pd.,M.Pd
    - NIDN : 0806056901
    - Jabatan/Golongan : Lektor/ IIIc
    - Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
    - Fakultas : Fakultas Ilmu Keguruan dan Ilmu Pendidikan
    - Email/No. HP : 081339503206
  - d. Mahasiswa dilibatkan : 4 orang
  - e. Tenaga Adm. dilibatkan : 1 orang
4. Lokasi kegiatan : Universitas Muhammadiyah Mataram
5. Waktu Pelaksanaan : 7 Minggu
6. Sumber dana : Anggaran Rutin UM. Mataram TA. 2019-2020
7. Jumlah Dana : 3.000.000
- Sumber lain : .....

Mataram, 24 April 2020

Ketua tim pengusul,



Abdul Sakban, S.Pd.,M.Pd  
NIDN: 0824048404



# **1. JUDUL: PELATIHAN PENCEGAHAN BULLYING BAGI ORGANISASI KEMAHASISWAAN DI UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM**

## **2. ANALISIS SITUASI**

Organisasi kemahasiswaan merupakan lembaga atau wadah untuk mengembangkan ilmu pengetahuan, ketrampilan, minat bakat dan kompetensi jasmani dan rohani. Organisasi kemahasiswaan juga dapat menjadi tempat untuk mewujudkan mahasiswa untuk belajar dalam mencapai tujuan dan cita-cita, dengan harapan mampu berpola pikir kritis yang sesuai alur logika sebagai seorang mahasiswa yang cerdas, karena masa depan bangsa dan Negara sangat ditentukan oleh kemampuan kompetensi mahasiswa. Selain itu, organisasi kemahasiswaan dapat membentuk karakter mahasiswa yang idealis, kritis, progresif, dan memiliki motivasi yang tinggi dalam mencari kebenaran keilmuan. Organisasi kemahasiswaan yang ada di Universitas Muhammadiyah Mataram terdiri atas organisasi internal kampus dan organisasi eksternal kampus. Organisasi internal terdiri atas yaitu BEM, DPM, UKM Bola, UKM Musik, UKM Sasentra, UKM KSR, UKM Menwa, UKM LPM Dimensi, dan Himpunan Mahasiswa Program Studi sebanyak 23 program studi. Sementara organisasi eksternal yaitu IMM, HMI, PMII, LMD, SMI dan organisasi paguyuban kedaerahan. Kedua jenis organisasi kampus tersebut berfungsi sebagai wadah untuk mengembangkan bakat, minat dan kemampuan mahasiswa dari berbagai ilmu pengetahuan dan teknologi.

Organisasi binaan Wakil Rektor III Universitas Muhammadiyah Mataram yaitu BEM, DPM, UKM Bola, UKM Musik, UKM Sasentra, UKM KSR, UKM Menwa, UKM LPM Dimensi, dan Himpunan Mahasiswa Program Studi sebanyak 23 program studi serta IMM setiap fakultas. Beberapa organisasi kemahasiswaan tersebut, berdasarkan hasil observasi dan pengamatan penulis menunjukkan organisasi mahasiswa menginginkan adanya pelatihan preventif cyber bullying, isu hoax, dan penipuan online karena kita sekarang berada pada jaman milenial, era industry 4.0 yang dimana setiap kegiatan berbasis teknologi canggih. Adanya teknologi canggih tersebut memberikan dampak positif dan negative kepada mahasiswa. Dampak negative berupa 1) beberapa mahasiswa tidak bisa membedakan yang mana berita faktual dan berita bohong yang tercantum dalam media social, 2) media social seperti Facebook, Instagram, WatshAp, dan E-mail sebagai sumber informasi dan alat komunikasi antara mahasiswa satu dengan mahasiswa lainnya dapat dijadikan sebagai alat untuk menyiarkan

perilaku tindak pidana berupa membuli teman, memposting aktivitas orang lain yang tidak factual, mencaci maki orang lain, menjelekkan orang lain, dan penipuan online, 3) dampak psikologis kepada korban bullying akan menyebabkan korban merasa malu kepada temannya, minder dan bahkan kurang percaya diri bahwa perbuatan itu bukanlah perbuatannya. Misalnya ada dosen yang melarang mahasiswa untuk berorganisasi karena harus ikut kuliah. Kalimat larangan chating dosen tersebut kepada mahasiswa dimuatlah oleh salah satu organisasi internal kampus untuk disebar di media social dan sangat viral di baca oleh public baik dilingkungan kampus maupun diluar kampus. Sementara dampak positif yaitu dapat menyampaikan informasi factual, hayalan, hoax secara cepat, dapat membantu mahasiswa menambah referensi perkuliahan, dapat menyimpan data-data tugas mahasiswa, dapat mengirimkan tugas mahasiswa secara online, dan dapat berbisnis secara online.

Hasil wawancara dengan Kabag kemahasiswaan Universitas Muhammadiyah Mataram menjelaskan sebagian organisasi kemahasiswaan di kampus khususnya adik-adik UKM telah melewati batas etika dalam berkomunikasi dengan para pimpinan khususnya bagian kemahasiswaan terkait program dan proposal yang diajukan ke bagaian kemahasiswaan banyak kami tahan karena program yang diajukan tidak kontekstual dengan visi misi Universitas. Akibatnya karena proposal dan program mahasiswa ditolak, mereka membuat tulisan di media local kampus, media sosial dengan membuli para pimpinan dengan kalimat-kalimat tidak etis, misalnya kampus kapitalisme terhadap program kemahasiswaan dan hak mahasiswa untuk berorganisasi dibatasi. Untuk itu, saran saya perlu adanya sosialisasi kepada organisasi kemahasiswaan pentingnya perilaku bullying disampaikan kepada mereka, agar kedepan organisasi mahasiswa ini dapat dipercaya sebagai agen perubahan karakter. Selain itu, sebagian mahasiswa Universitas di Kota Surabaya secara keseluruhan terdapat perilaku bullying pada mahasiswa dan perilaku bullying yang banyak terjadi yaitu perilaku bullying pada jenis verbal, isyarat, dan pengucilan sedangkan perilaku bullying jenis fisik, pemalakan, dan cyberbullying kecil terjadi pada mahasiswa terdapat peran yaitu pelaku bullying (49%), asisten bully (45%), korban (61%), pengikut (52%), pembela (75%), dan penonton yang tidak peduli (61%) (Hapsari 2016). Aisyah (2018) juga menemukan bahwa ketika revenge motive meningkat, maka perilaku cyberbullying juga meningkat. Menurut data KPAI kasus bullying yang dilaporkan di 2019 37 kasus. Bukan hanya bullying terhadap sesama teman, bahkan di 2018 di Gresik pernah terjadi bullying terhadap seorang guru yang di video kemudian menjadi viral (IMM, 2020). Demikian

pula Affarah, dkk, (2019) menjelaskan bullying dapat memberikan dampak buruk yang berat pada korban berupa gangguan belajar, gangguan mental, gangguan fisik, dan masalah kesehatan serta psikososial lain. Di beberapa negara, bullying berkontribusi besar terhadap angka kejadian bunuh diri pada remaja.

Berbagai masalah tersebut, mendorong Mitra Wakil Rektor III Universitas Muhammadiyah Mataram sebagai wadah pembinaan kemahasiswaan pada bidang Al Islam dan Kemuhammadiyah serta bidang minat dan bakat kemahasiswaan untuk tetap menjalankan program penguatan keorganisasian sehingga roda organisasi kemahasiswaan berjalan efektif. Eksistensi mitra ini dalam pengabdian kepada masyarakat melalui program pelatihan pencegahan bullying bagi organisasi kemahasiswaan di Universitas Muhammadiyah Mataram, Pertama, dapat memberikan wawasan ilmu pengetahuan bagi mahasiswa maupun organisasi kemahasiswaan tentang bahaya bullying di media social, cara tindakan pencegahan cyber bullying. Kedua, dapat menjadi pedoman bagi mitra dalam membina mahasiswa dan organisasi kemahasiswaan serta calon mahasiswa di era industry 4.0 melalui kampanye stop bullying melalui sosialisasi offline dan online. Ketiga, dapat mengurangi terjadinya tindakan criminal mahasiswa sehingga citra mahasiswa sebagai orang terpelajar terjaga dengan baik.

### **3. PERMASALAHAN MITRA**

- a. Kurangnya pembinaan terhadap organisasi kemahasiswaan tentang bahaya dan dampak bullying
- b. Kurangnya pemahaman mahasiswa dalam bermedia social sesuai tuntunan etika komunikasi menurut Undang-Undang ITE
- c. Kurangnya sosialisasi stop bullying bagi mahasiswa yang dilakukan oleh mitra
- d. Belum adanya pelatihan bagi mahasiswa dan organisasi kemahasiswaan cara pencegahan bullying di lingkungan kampus Universitas Muhammadiyah Mataram

### **4. SOLUSI YANG DITAWARKAN**

- a. Metode pendekatan yang digunakan untuk mendukung pelaksanaan program pelatihan

Metode yang digunakan dalam program pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan metode pemberdayaan. Pemberdayaan dilakukan untuk menyampaikan materi bullying kepada mahasiswa dan organisasi kemahasiswaan melalui pemaparan materi berupa 1) Mengenal A

sampai Z bullying, 2) Tanda dan gejala perilaku bullying, 3) Pelaku, korban, dan pelaku-korban, 4) Pencegahan bullying dan apa yang bisa kita lakukan, 5) Penanganan bullying. Sedangkan pendekatan yang digunakan yaitu focus group discussion (FGD) dan edukasi.

Pemberdayaan melalui pemaparan materi yang ada digunakan dalam kegiatan ini adalah sebagai berikut:

1) Mengetahui A sampai Z bullying

Adapun cara untuk mengetahui A sampai Z bullying dengan cara mengidentifikasi beberapa tindakan di antaranya adalah *doxing* (mempublikasikan data personal orang lain), *cyber stalking* (penguntitan di dunia maya yang berujung pada penguntitan di dunia nyata), *revenge porn* (penyebaran foto atau video dengan tujuan balas dendam yang dibarengi dengan tindakan intimidasi dan pemerasan) dan beberapa tindakan cyber-bullying lainnya.

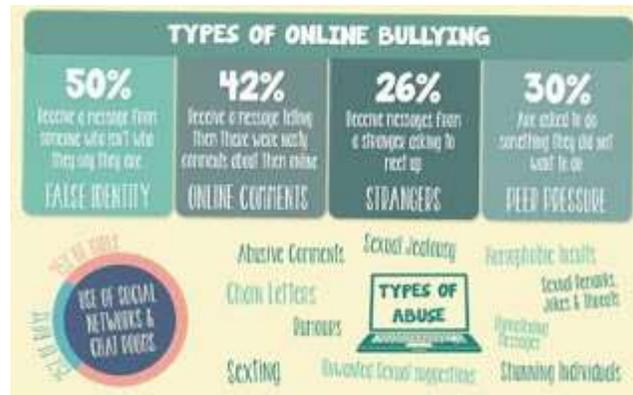


Gambar 1: Contoh Kejahatan Cyber Bullying (<https://kumparan.com/@kumparanstyle>, diakses 10 Agustus 2018)

Selain itu kasus bullying terjadi dalam bentuk verbal, misalnya rumor, olok-olok, ejekan bahkan pengebolan (*cracking*) akun atau ancaman fisik. Faktor bullying dapat dengan mudah terjadi karena ada rasa iri, tidak punya pencapaian, iseng, dan mempermalukan tanpa ketahuan.

a) Iri

Iri, Ini jadi alasan yang cukup kuat mengapa bully terjadi, korban sering sekali jadi rasa iri dari pembully. Pelampiasannya ialah pada sejumlah media sosial korban, bisa saja kata-kata sindiran, meremehkan, hingga penghinaan.



Gambar 2. Sejumlah Alasan Terjadinya Cyberbullying

((<http://www.lupadaratan.com.html>, diakses 03 Agustus 2018)

Berdasarkan gambar 2 di atas bahwa kebiasaan pelaku akan mencari celah menjatuhkan korban, apalagi tidak berani di dunia nyata bisa lampiaskan di dunia maya. Cukup mencari nama korban, dan langsung serang dengan sporadis akun korban.

b) Tidak punya pencapaian

Di dunia maya alasan orang melakukan bully secara sepihak akibat rasa iri hati. Iri yang paling besar ialah karena tidak punya karya atau prestasi serupa. Caranya dengan menjelekan hasil orang lain secara sepihak. Tujuannya beragam dan yang pasti korban tertekan saat membacanya. Misalnya saja korban punya prestasi mentereng, bisa saja pelaku membully setiap postingannya atau bahkan mengancam melalui instan messaging korban. Alhasil korban sedikit tertekan melanjutkan pencapaian atau karya yang dimiliki.

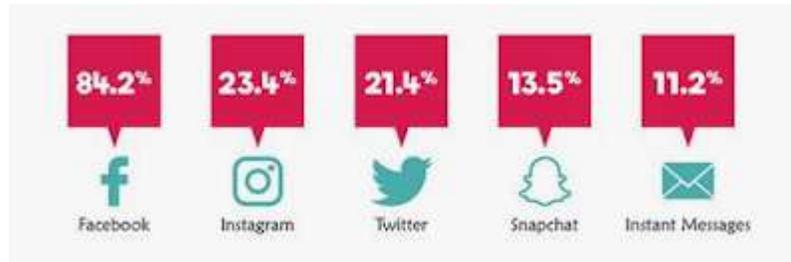
c) Iseng

Pembully kadang ingin menguji diri Anda dengan iseng mengganggu dan menunggu respons yang Anda berikan. Bila Anda menanggapi dengan serius, maka pelakunya makin merajalela. Sudah cukup membuat harimu buruk sepanjang hari. Sebaiknya tak perlu menggubris sesuatu yang terlihat tidak penting karena itu mengurus pikiran dan perasaan.

d) Mempermalukan tanpa ketahuan

Media sosial punya kemampuan ajaib salah satunya membully orang lain tanpa ketahuan siapa pelakunya. Bisa dengan menggunakan akun media sosial palsu atau dengan menggunakan

akun anonim. Jelas itu sangat mengganggu terutama hasil postingan Anda yang dipenuhi komentar miring dan menjatuhkan.



Gambar 3. Akun Media Sosial Palsu Atau dengan Menggunakan Akun Anonim

Dengan banyaknya media sosial jelas makin banyak sasaran yang disasar tanpa ketahuan. Menurut Kelly Warner, target yang paling besar datang dari Facebook dengan angka 84,2%, disusul dengan Instagram 23,4% dan Twitter 21,4%. Sedangkan Instant Messanging relatif kecil karena bersifat privasi. Jumlah yang besar penggunaannya terutama Facebook jadi sasaran empuk oleh orang lain.

Beberapa alat yang dijadikan perantara cyberbullying sebagai berikut (Marpuahjian, 2018):

(1) Instan Message (IM)

Instant Message (IM) ini meliputi email dan akun tertentu di internet yang memungkinkan penggunaannya mengirimkan pesan atau teks ke pengirim lainnya yang memiliki ID di website tersebut.

(2) Chatroom

Masih berhubungan dengan Instant Message (IM) sebelumnya, chatroom merupakan salah satu fasilitas website tertentu di mana pengguna yang memiliki ID di sana dapat bergabung dalam satu kelompok chatting. Di sini pelaku cyberbullying dapat mengirimkan kata-kata gertakan di mana orang lain dalam grup chatting tersebut dapat membaca dengan mudah, dan korban merasa tersudutkan.

(3) Trash Polling Site

Mungkin ini masih jarang di Indonesia, ada beberapa pelaku cyberbullying yang membuat poling tertentu dengan tema yang diniatkan untuk merusak reputasi seseorang.

(4) Blogger

Blogger merupakan website pribadi yang bisa dijadikan seperti buku harian atau diary. Di sini pelaku bullying bebas memposting apa saja termasuk konten yang mengintimidasi seseorang.

#### (5) Bluetooth Bullying

Praktiknya dengan mengirimkan gambar atau pesan yang mengganggu kepada seseorang melalui koneksi bluetooth yang sedang aktif.

#### (6) Situs Jejaring Sosial

Ini yang paling marak di Indonesia, situs jejaring sosial yang berisi banyak fitur banyak disalahgunakan pelaku bullying dengan memposting status, komentar, posting dinding, testimony, foto, dan lain-lain yang mengganggu, mengintimidasi, menyinggung, dan merusak citra seseorang.

#### (7) Game Online

Bullying dapat terjadi pada software game di PC dengan koneksi internet seperti Nintendo, Xbo 360, and Playstation 3. Cyberbullying ini dilakukan pada pemain yang kalah yang biasanya pemain baru dan muda.

#### (8) Mobile Phone

Fitur yang digunakan dalam mengintimidasi adalah mengirimkan pesan teks atau sms, gambar, ataupun video yang mengganggu korban.

### 2) Tanda dan gejala perilaku bullying

Tanda dan gejala perilaku bullying dapat diketahui bentuknya. Bentuk bullying yang banyak terjadi adalah dengan memukul, mengejek, memanggil nama panggilan, mengancam, dan mengambil barang milik korban. Perilaku tersebut dilakukan secara berulang-ulang dan berkelanjutan. Keadaan ini akan terus berlangsung karena korban tidak berani untuk melawan. Dampak dari perilaku bullying dapat menyebabkan korban merasa malu, tertekan, perasaan takut, sedih dan cemas. Jika kondisi ini berkepanjangan bisa mengarah ke depresi (Okoth., et.at, 2014). Selain dampak dari masalah psikologis juga dapat berpengaruh terhadap masalah kesehatan fisik seperti memar pada daerah yang dipukul, lecet, bengkak, sulit tidur, nafsu makan menurun. Gejala lain yang dimunculkan diantaranya merasa terancam, sulit berkonsentrasi, penurunan prestasi akademik dan merasa sendiri (Laeheem, 2013). Bullying juga dihubungkan dengan angka bunuh diri yang tinggi di kalangan remaja (Center for Disease Control and Prevention, 2016).

### 3) Pelaku, korban, dan pelaku-korban

Ketika terjadi peristiwa bullying, pelaku dan korban sama-sama merupakan elemen kunci yang perlu mendapatkan perhatian khusus. Pelaku bullying pada umumnya memiliki ciri khas, yaitu agresivitas yang tinggi dan kurang memiliki empati. Mereka cenderung menampilkan perilaku negatif dan antisosial (misalnya, membolos, nakal, penyalahgunaan zat) selama masa remaja dan berisiko untuk mengalami gangguan kejiwaan (Gini, 2009). Bagi korban bullying, sekolah dapat menjadi tempat yang tidak menyenangkan dan berbahaya. Ketakutan yang mereka alami dapat menimbulkan depresi, low self esteem (LSE), dan sering absen. Biasanya korban bullying akan mengalami perubahan perilaku, seperti: sering menyendiri, menarik diri dari pergaulan dengan teman sebayanya (peer group), dihantui perasaan takut jika berhadapan dengan guru, semangat dan motivasi belajar menurun, serta penurunan daya kreativitas. Semua ini tentu saja akan berpengaruh pada menurunnya prestasi belajar siswa. Korban bullying merasakan berbagai emosi negatif (marah, dendam, kesal, tertekan, takut, malu, sedih, tidak nyaman, terancam), namun mereka tidak berdaya menghadapinya.

### 4) Pencegahan bullying dan apa yang bisa kita lakukan

Penanganan bullying dilakukan dengan cara menghadapi pelaku bullying dengan sabar dan jangan menyudutkannya dengan pertanyaan-pertanyaan interogatif. Memelihara harga dirinya, serta memperlakukannya dengan penuh hormat. Para pelaku bullying berpotensi tumbuh sebagai pelaku kriminal, jika dibandingkan dengan orang yang tidak melakukan bullying. Karena itu, satu hal yang harus ditekankan adalah, jangan pernah menyalahkannya, tetapi sebaliknya memberi kepercayaan agar dapat memperbaiki dirinya. Menangani korban bullying harus dengan cara menumbuhkan dan mem-bangkitkan kepercayaan dirinya.

Adapun strategi pencegahan bullying di media sosial, adalah sebagai berikut: (1) jangan menerima permintaan pertemanan dari orang yang tidak dikenal di media sosial dan orang-orang yang terindikasi kerap melakukan perundungan baik di dunia nyata maupun siber, (2) gunakan filter atau penyaring untuk surel, panggilan masuk di telepon genggam, dan sms, (3) hindari mengunggah dan mengirimkan gambar tidak senonoh kepada siapapun di dunia siber, (4) tidak disarankan menyampaikan semua informasi diri di profil media internet agar tidak terjadi pencurian identitas yang mengarah pada pembuatan akun palsu dari pihak yang tidak bertanggung jawab. (5) Jangan terpancing untuk memberikan respons pada apapun di media

sosial yang mengarah pada pertengkaran daring dan posting-an yang bernada negatif, serta, (6) tidak disarankan memberitahukan kata sandi media internet yang dimiliki kepada siapa pun (Rastati, 2016). Sakban et al., (2018) menemukan bahwa pencegahan dapat dilakukan melalui sosialisasi di lembaga pendidikan, instansi, kampus dan masyarakat luas, etika berinternet yang baik, keterlibatan orang tua dalam mengontrolnya anaknya menggunakan handphone, polisi memiliki agenda rutin dalam mengkampanyekan “stop bullying” di lembaga pendidikan.

Penanganan terhadap bullying harus melibatkan pengelola institusi pendidikan. Institusi pendidikan dalam hal ini kampus harus mempertimbangkan program yang berfokus pada pencegahan bullying ketimbang langsung mendisiplin pelaku bullying. Sehingga patut untuk diingat bahwa bullying tidak dapat dihadapi dengan bullying. Salah satu cara yang dilakukan oleh korban untuk menghindari bullying adalah dengan tidak menunjukkan sikap dan perilaku yang dapat menyinggung perasaan seniornya. Hal tersebut sesuai dengan pendapat pelaku bahwa mereka tidak akan melakukan tindakan bullying pada mahasiswa yang menurutnya tidak ‘sok’ jagoan dan menunjukkan sikap baik. Untuk menciptakan lingkungan kampus yang bebas dari bullying tentu sangat diharapkan oleh para mahasiswa, orangtua maupun dosen. Perlu dilakukan yakni: peraturan tegas anti bullying, perlindungan kepada saksi dan korban, sosialisasi antibullying, serta kerjasama semua pihak.

#### 5) Penanganan bullying

Metode penanganan bullying di kepolisian daerah meliputi tahapan-tahapan berikut 1) Korban bullying lapor ke polisi; 2) Laporan diterima Sentral Pelayanan Kepolisian (SPK); 3) Lapor di Disposisi Polisi piket; 4) Laporan diterima Bin opsional di register; 5) Kabsubdit Cyber-crime/Penyidik; 6) Kanit/Tim penyidik; 7) Penilaian Laporan selama 3 hari; 8) Penyidik membuat SP2HP; 9) Jawaban Laporan; 10) Persidangan; 11) Penetapan Sanksi Pidana.

Dalam penyelesaian bullying dibantu juga oleh integrasi lembaga penegak hukum lain diantaranya Kepolisian Daerah Nusa Tenggara Barat Kasubdit Direktur Reses Kriminal Khusus Cyber-Crime, Kementerian Informasi dan Teknologi Republik Indonesia, PT. Telkom Cabang Nusa Tenggara Barat dan Pengadilan Tinggi Nusa Tenggara Barat telah melaksanakan tugas dan kewenangannya masing-masing sesuai dengan undang-undang yang berlaku di Indonesia khusus penindakan kejahatan cyber-bullying. Adapun tugas Kepolisian Daerah Kasubdit Direktur Reses Kriminal Khusus Cyber-Crime dalam menyelesaikan kejahatan cyber-bullying adalah

meregistrasi laporan cyber-bullying, mengecek laporan korban, melakukan penyelidikan, menilai laporan selama minimal 3 maksimal 7 hari, menerbitkan SP2HP, menetapkan tersangka dan menyerahkan kasus cyber-bullying ke pengadilan. Kementerian Informasi dan Teknologi Republik Indonesia Direktorat Jenderal Aplikasi Informatika bertugas untuk memblokir akun-akun bernilai negative, penipuan, kejahatan dan bisnis online setiap hari. Tujuan untuk menghindari konflik dan penyebaran kejahatan tidak meluas, membantu kepolisian dalam proses penyelidikan, selain itu melakukan sosialisasi dalam menggunakan aplikasi teknologi informatika yang sehat dan menyenangkan hati masyarakat. Demikian juga peran PT. Telkom Cabang Nusa Tenggara Barat membantu kepolisian dalam proses penyelidikan untuk mengetahui sumber asli pelaku bullying.

Pendekatan yang digunakan dalam kegiatan pelatihan ini adalah (1) Focus Group Discussion (FGD). Focus Group Discussion (FGD) dilakukan oleh semua tim pengabdian, dimana anggota tim ada yang bertugas sebagai moderator, notulen, dan observer. (2) Edukasi. Edukasi dilakukan untuk menyampaikan bentuk bullying dan pencegahannya kepada mahasiswa dan organisasi kemahasiswaan melalui kegiatan penyuluhan dan diskusi aktif.

#### b. Rencana kegiatan pelatihan

Rencana kegiatan pelatihan melalui tahapan-tahapan sebagai berikut:

##### 1) Tahap persiapan

Tahap persiapan ini tim pengabdian melakukan telusur pustaka tentang kondisi bullying di Indonesia pada umumnya dan di Mataram pada khususnya. Kemudian tim pengabdian memilih 31 (tiga puluh satu) organisasi kemahasiswaan di Universitas Muhammadiyah Mataram dengan karakteristik prestasi akademik, latar belakang tingkat ekonomi, dan latar belakang sosial budaya yang heterogen. Selanjutnya tim menyiapkan materi, alat-alat dan bahan yang diperlukan untuk skrining bullying. Materi yang disiapkan meliputi: a) Pembuatan kuisisioner untuk wawancara mendalam (in-depth interview) kepada ketua organisasi, b) Pembuatan kuisisioner untuk focused group discussion (FGD) kepada perwakilan mahasiswa.

##### 2) Tahap intervensi

Pada tahap intervensi, tim turun ke lapangan bersama-sama dan melakukan skrining dengan metode yang telah disiapkan secara bersama-sama sebagai satu kesatuan, tidak membagi

diri. Setiap kegiatan wawancara mendalam dan FGD dilakukan oleh semua tim pengabdian, dimana anggota tim ada yang bertugas sebagai moderator, notulen, dan observer. Kegiatan wawancara mendalam dan FGD juga menggunakan alat bantu tape recorder agar hasil wawancara dan FGD tidak ada yang terlewat dari pengamatan tim pengabdian. Dari hasil skrining, jika terdapat mahasiswa yang terindikasi mengalami bullying (korban), atau melakukan bullying (pelaku) akan diberikan waktu untuk berkonsultasi kepada psikiater yang juga menjadi tim pengabdian.

3) Tahap edukasi

Tahap edukasi dalam bentuk penyuluhan dan diskusi aktif.

4) Tahap evaluasi

Tahap evaluasi dalam kegiatan ini adalah melakukan monitoring terhadap pelaksanaan kegiatan sejauhmana efektivitasnya kegiatan pelatihan pencegahan bullying terhadap organisasi kemahasiswaan Universitas Muhammadiyah Mataram untuk keberlanjutan program pelatihan berikutnya.

c. Partisipasi mitra dalam pelaksanaan program

Partisipasi mitra dalam pelaksanaan program pelatihan pencegahan bullying bagi organisasi kemahasiswaan di Universitas Muhammadiyah Mataram adalah sebagai berikut:

- 1) Menyediakan tempat kegiatan pelatihan
- 2) Mengundang organisasi kemahasiswaan dan perwakilan mahasiswa
- 3) Membantu pelaksanaan kegiatan hingga selesai
- 4) Membantu mengevaluasi pelaksanaan kegiatan program pelatihan
- 5) Dapat memberikan pembinaan soft skill kepada mahasiswa dan organisasi kemahasiswaan dalam bidang informasi dan teknologi elektronik
- 6) Dapat memberikan pemahaman bagi mahasiswa dan organisasi kemahasiswaan

## 5. Kontribusi mitra

Partisipasi mitra dalam pelaksanaan program pelatihan pencegahan bullying bagi organisasi kemahasiswaan di Universitas Muhammadiyah Mataram adalah sebagai berikut:

- 1) Menyediakan tempat kegiatan pelatihan
- 2) Mengundang organisasi kemahasiswaan dan perwakilan mahasiswa

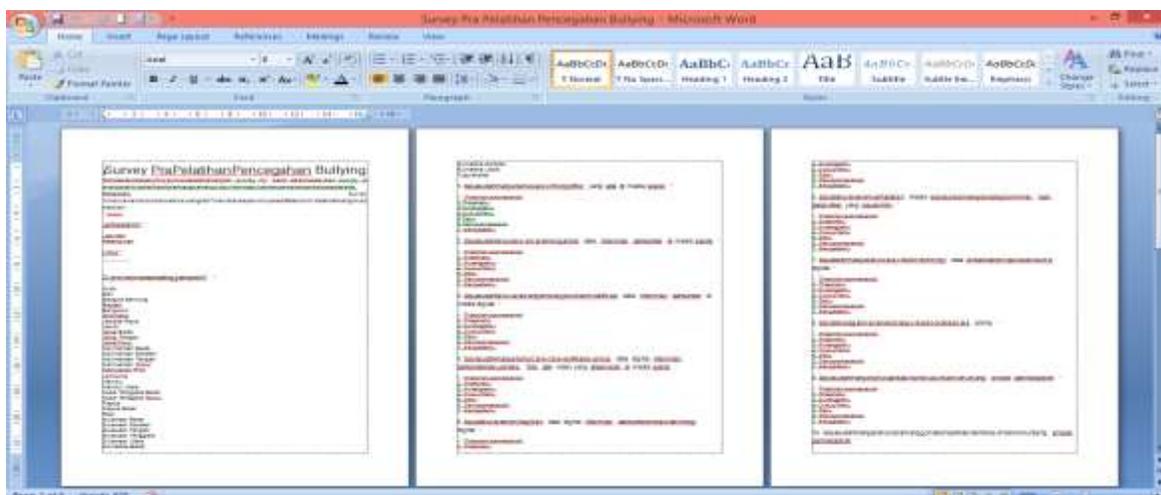
- 3) Membantu pelaksanaan kegiatan hingga selesai
- 4) Membantu mengevaluasi pelaksanaan kegiatan program pelatihan
- 5) Dapat memberikan pembinaan soft skill kepada mahasiswa dan organisasi kemahasiswaan dalam bidang informasi dan teknologi elektronik
- 6) Dapat memberikan pemahaman bagi mahasiswa dan organisasi kemahasiswaan

## 6. Potret yang Terekam

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat telah dilakukan selama kurun waktu 6 bulan terhitung mulai tanggal 15 April 2020 sampai dengan 15 September 2020 melalui tahapan-tahapan yakni tahap persiapan, tahap intervensi, tahap edukasi dan tahap evaluasi.

### a. Tahap persiapan

Pada tahap persiapan ini tim pengabdian melakukan penelusuran pustaka tentang kondisi bullying di Indonesia pada umumnya dan di Mataram pada khususnya. Kemudian tim pengabdian memilih 31 (tiga puluh satu) organisasi kemahasiswaan di Universitas Muhammadiyah Mataram dengan karakteristik prestasi akademik, latar belakang tingkat ekonomi, dan latar belakang sosial budaya yang heterogen. Selanjutnya tim menyiapkan materi, alat-alat dan bahan yang diperlukan untuk skrining bullying. Materi yang disiapkan meliputi: a) Pembuatan kuisisioner untuk wawancara mendalam (in-depth interview) kepada ketua organisasi, b) Pembuatan kuisisioner untuk focused group discussion (FGD) kepada perwakilan mahasiswa. Berikut dokumentasi bentuk kuisisioner yang digunakan untuk melakukan wawancara dan FGD dengan organisasi kemahasiswaan.



## Gambar 1. Bentuk kuisioner untuk wawancara dan FGD

### b. Tahap intervensi

Pada tahap intervensi, tim pengabdian turun ke lapangan bersama-sama dan melakukan skrining dengan metode yang telah disiapkan secara bersama-sama sebagai satu kesatuan, tidak membagi diri. Setiap kegiatan wawancara mendalam dan FGD dilakukan oleh semua tim pengabdian, dimana anggota tim ada yang bertugas sebagai moderator, notulen, dan observer. Kegiatan wawancara mendalam dan FGD juga menggunakan alat bantu tape recorder agar hasil wawancara dan FGD tidak ada yang terlewat dari pengamatan tim pengabdian. Dari hasil skrining, jika terdapat mahasiswa yang terindikasi mengalami bullying (korban), atau melakukan bullying (pelaku) akan diberikan waktu untuk berkonsultasi kepada psikiater yang juga menjadi tim pengabdian. Berikut dokumentasi kegiatan wawancara secara daring yang telah dilakukan kepada mahasiswa.

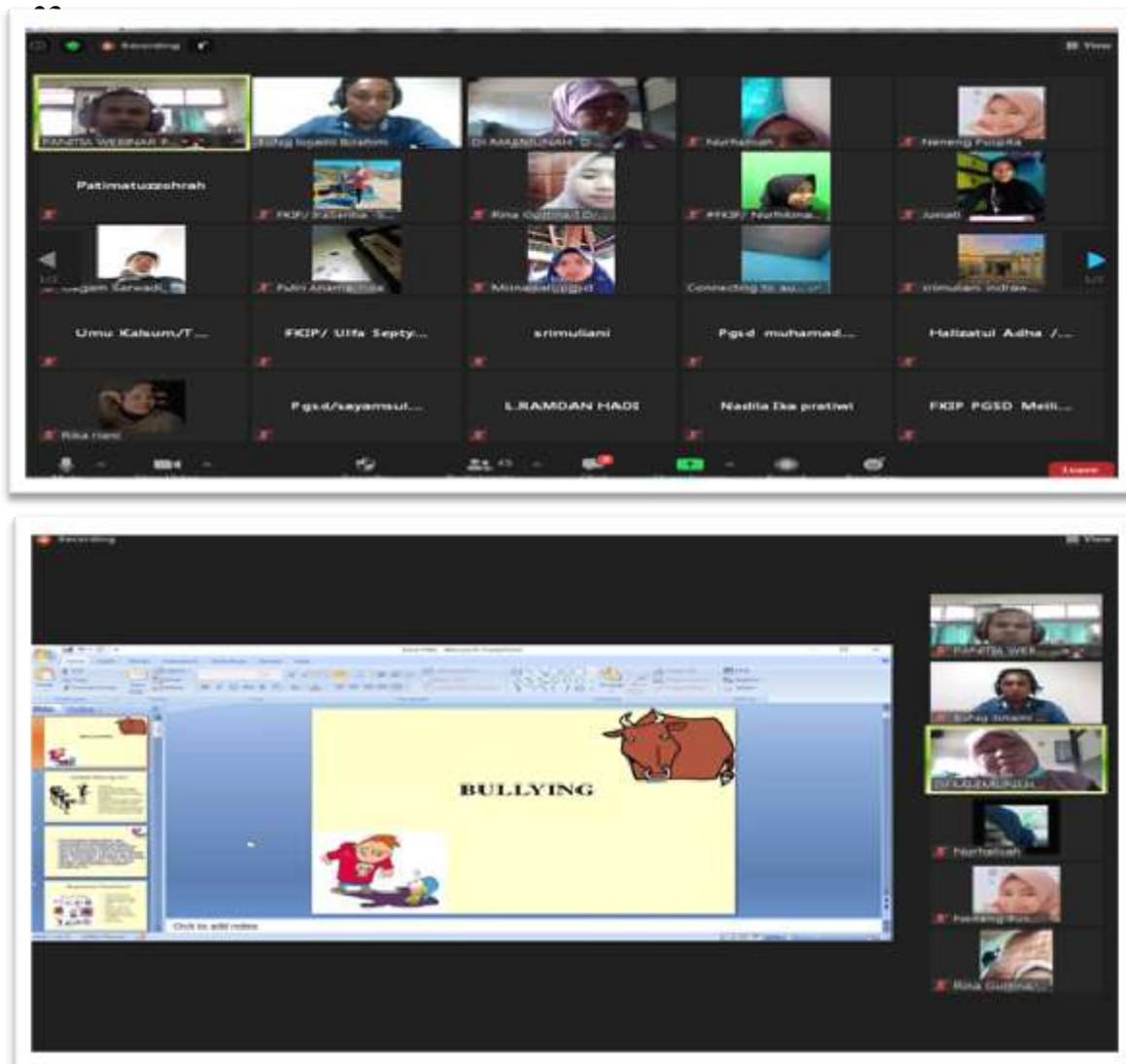


Gambar 2. Dokumentasi kegiatan wawancara dengan mahasiswa

### c. Tahap edukasi

Pada tahap edukasi ini telah dilakukan kegiatan penyuluhan dan diskusi aktif dengan mahasiswa via daring dengan tujuan untuk memberikan pemahaman kepada mahasiswa terkait pencegahan bullying pada tingkat organisasi kemahasiswaan yang ada di Universitas Muhammadiyah Mataram. Narasumber dalam tahap edukasi ini meliputi: Abdul Sakban, M.Pd sebagai pemateri pertama dalam pembahasan tentang “Bentuk bullying, Perilaku, Korban bullying dan Penanganan bullying”. Dr. Hj. Maemumah, M.H sebagai pemateri kedua membahas tentang “Pencegahan bullying, penjelasan pasal-pasal tentang tindak pidana bullying dan penjelasan UU ITE”. Hafsa, M.Pd sebagai pemateri ketiga membahas terkait “Dampak

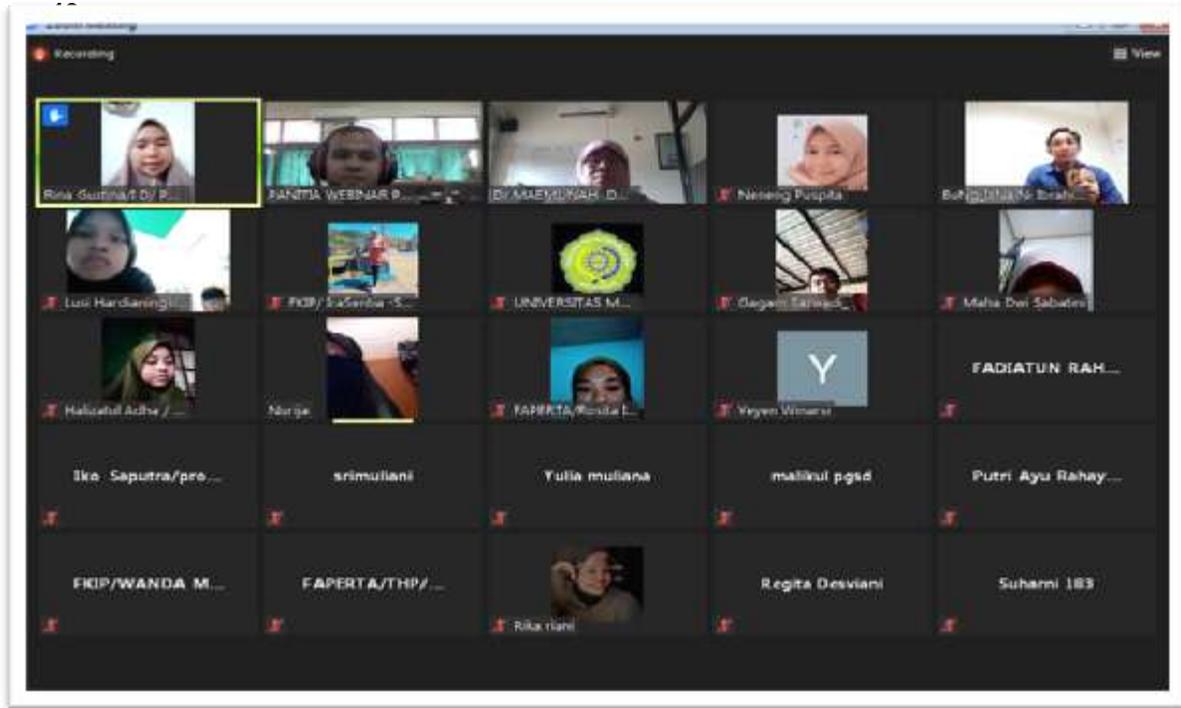
psikologis korban bullying”. Berikut dokumentasi kegiatan penyuluhan dan diskusi aktif yang telah dilakukan.



**Gambar 3. Dokumentasi kegiatan edukasi dengan mahasiswa**

Setelah ketiga narasumber memaparkan materinya, maka moderator memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk bertanya. Sesi pertanyaan dibuka dalam 3 termin dikarenakan sangat antusiasnya mahasiswa yang ingin bertanya dan ingin mengetahui lebih jelas terkait teknik pencegahan bullying di tingkat mahasiswa yang efektif untuk diterapkan. Selanjutnya, para narasumber diberikan kesempatan untuk menjawab pertanyaan dari peserta kegiatan. Adapun dokumentasi kegiatan Tanya-jawab yang telah dilakukan sebagai berikut.

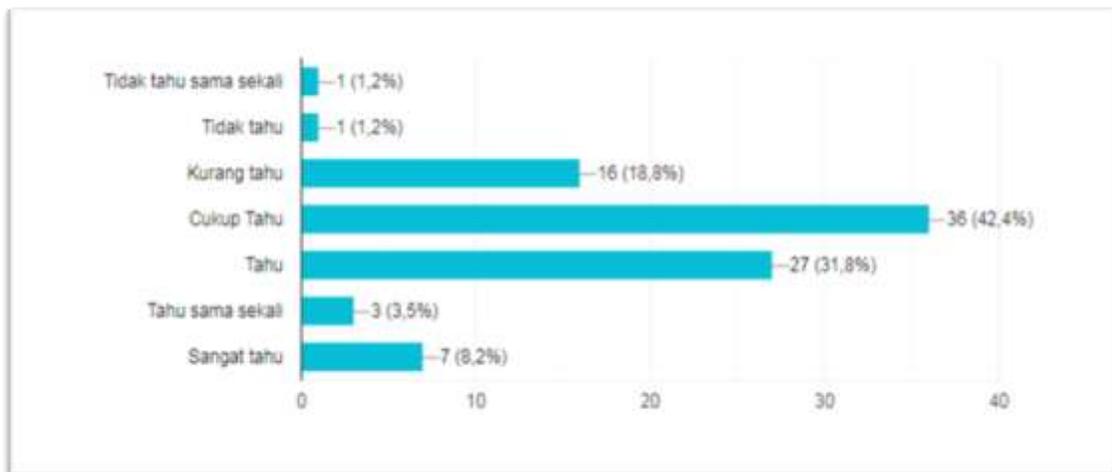




**Gambar 4. Dokumentasi kegiatan Tanya-jawab peserta**

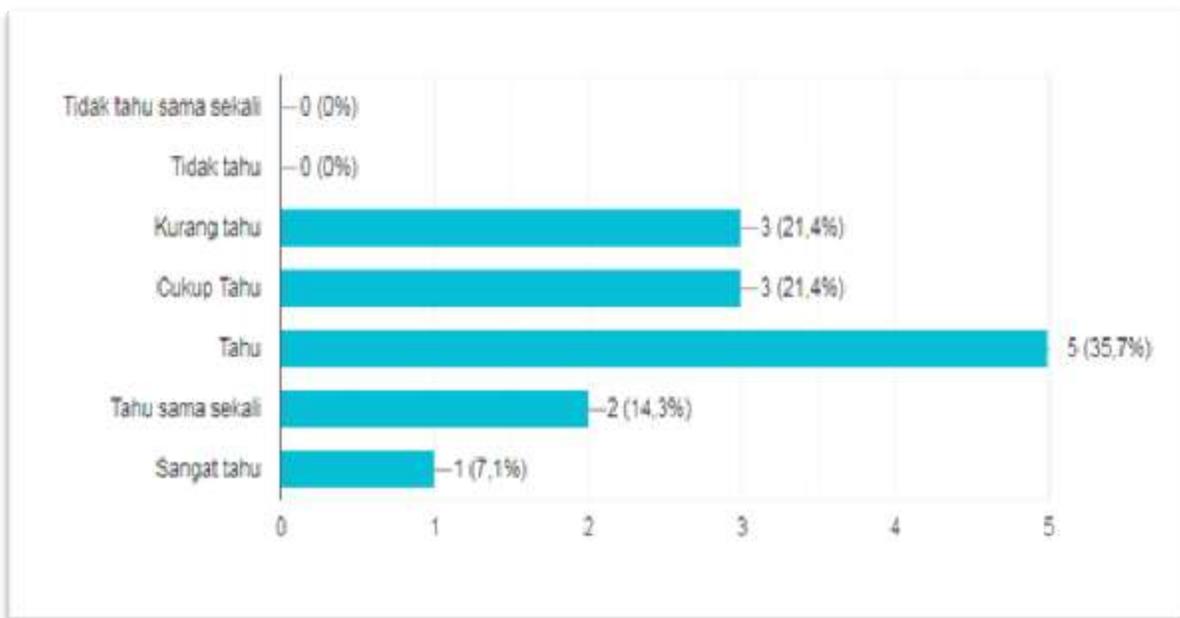
**d. Tahap evaluasi**

Tahap evaluasi dalam kegiatan ini adalah melakukan monitoring terhadap pelaksanaan kegiatan sejauhmana efektivitasnya kegiatan pelatihan pencegahan *bullying* terhadap organisasi kemahasiswaan Universitas Muhammadiyah Mataram untuk keberlanjutan program pelatihan berikutnya.



**Grafik 1. Persentase Pemahaman Mahasiswa Sebelum Pelatihan**

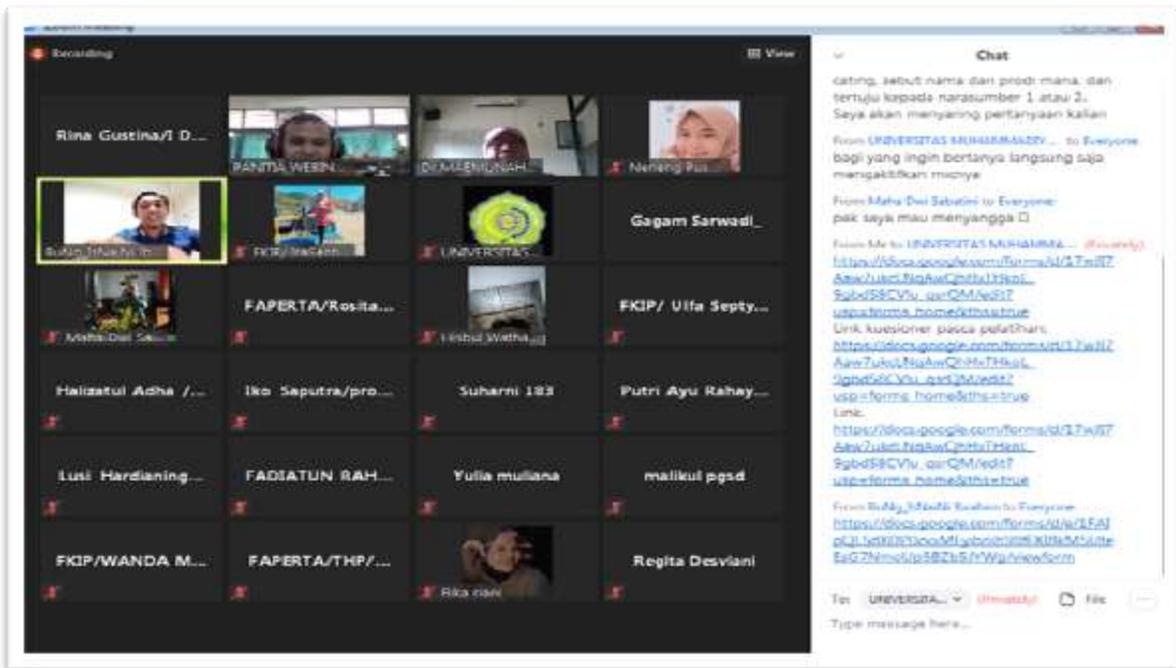
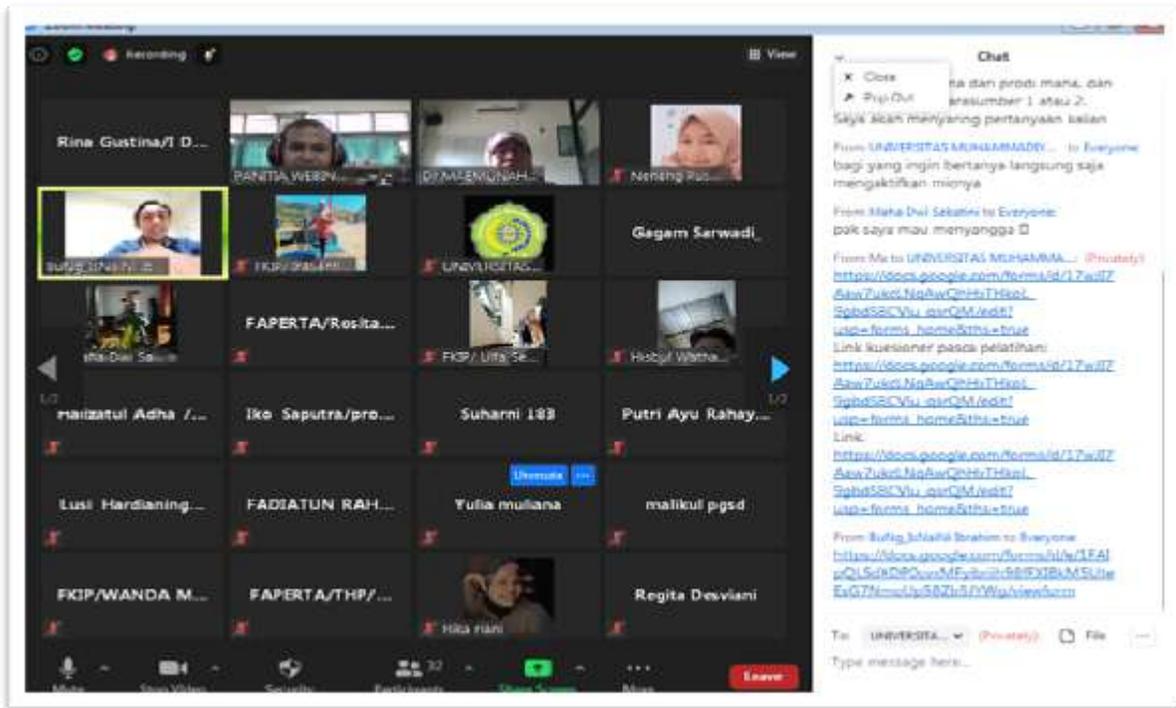
Berdasarkan hasil evaluasi pelaksanaan pelatihan pencegahan *bullying* bagi organisasi kemahasiswa di Universitas Muhammadiyah Mataram terdapat skor nilai pemahaman mahasiswa terhadap fitur *bullying* di media social sebelum pelaksanaan pelatihan mencapai 42,4% dengan kategori cukup paham, sedangkan yang tahu/paham mencapai 31,8% dan 18,8% lainnya kurang tahu/paham. Dengan hal tersebut maka perlu dilakukan pelatihan pencegahan *bullying* bagi organisasi kemahasiswaan.



**Grafik 2. Persentase Pemahaman Mahasiswa Setelah Pelatihan**

Hasil evaluasi setelah dilakukan pelatihan pencegahan *bullying* bagi organisasi kemahasiswa terdapat peningkatan pemahaman mahasiswa yaitu mencapai 35,7% dengan kateogi tahu/paham, kategori cukup tahu/paham mencapai 21,4%, kategori kurang tahu mencapai 21,4%. Jadi dampak adanya pelatihan pencegahan ini sangat memberikan pengetahuan kepada mahasiswa berupa teknik pencegahan, bentuk-bentuk *bullying* dan etika komunikasi di internet.

Adapun dokumentasi kegiatan evaluasi yang telah dilakukan sebagai berikut.



**Gambar 5. Dokumentasi kegiatan evaluasi**

Rencana tindak lanjut dalam kegiatan ini yaitu memberikan rekomendasi kepada pimpinan perguruan tinggi untuk memberikan pembinaan, sosialisasi dan pemberdayaan tentang bullying

baik pencegahan maupun bentuk bullying untuk dilakukan setiap tahunnya agar mahasiswa tidak terprovokasi dengan berita hoax, bullying di media social. Selain itu, mahasiswa harus berhati-hati dalam melakukan komunikasi di media social agar tidak menjadi korban bullying maupun pelaku bullying karena era industry 4.0 ini semua serba teknologi mulai pesan makanan maupun pesan rapat atau aktivitas belajar dan lainnya.

## 6. Jadwal Kegiatan

Jadwal kegiatan diuraikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

No.	Kegiatan	Minggu						
		I	II	III	IV	V	VI	VII
1	Pengajuan proposal dan seleksi proposal	X						
2	Perbaikan proosal		X					
3	Persiapan dan sosialisasi kegiatan		X	X				
4	Pelaksanaan kegiatan			X	X	X		
5	Monitoring					X	X	
6	Penyusunan laporan					X	X	X
7	Presentasi/seminar hasil							X
8	Perbaikan dan penjilidan laporan akhir							X

## 7. PERSONALIA PELAKSANA

Kualifikasi Tim Pelaksana kegiatan program pelatihan pencegahan bullying bagi organisasi kemahasiswaan di Universitas Muhammadiyah Mataram sangat mumpuni, berintegritas dan memiliki pengalaman dibidang kemasyarakatan.

No.	Kualifikasi Tim Pelaksana	Relevansi Skill Tim	Sinergisme Tim	Pengalaman Kemasyarakatan
1.	Abdul Sakban, M.Pd	Memiliki	Saling	• Menjadi

	<p>memiliki kualifikasi pada bidang Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan.</p>	<p>ketrampilan dalam menyajikan materi bentuk bullying, perilaku, korban bullying dan penanganan bullying</p>	<p>bekerjasama dengan tim Saling mengisi dan melengkapi kekurangan dengan tim, saling bertukar pendapat dengan tim maupun peserta kegiatan</p>	<p>narasumber dalam pengabdian kepada masyarakat tahun 2017 tentang pembelajaran interaktif untuk guru SMP.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menjadi narasumber dalam PKM di Desa Sasela Lombok Barat Tahun 2018 tentang pengelolaan kerajinan cukli</li> <li>• Menjadi tim peneliti kejahatan cyber bullying di Indonesia</li> <li>• Menjadi panitia pelatihan</li> </ul>
--	---	---	--	--

				<p>penguatan kepala sekolah tahun 2019 di Kota Mataram</p>
2.	<p>Dr. Maemunah, S.Pd.,M.H memiliki kualifikasi pada bidang ilmu hukum</p>	<p>Memiliki ketrampilan dalam menyajikan materi pencegahan bullying, penjelasan pasal-pasal tentang tindak pidana bullying dan penjelasan UU ITE</p>	<p>Saling bekerjasama dengan tim Saling mengisi dan melengkapi kekurangan dengan tim, saling bertukar pendapat dengan tim maupun peserta kegiatan</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menjadi tim penyuluh hukum bidang kesejahteraan anak di kota Mataram tahun 2017</li> <li>• Menjadi narasumber dalam kegiatan PKM tentang Sadar Hukum Konstitusi bagi masyarakat di Lombok Barat</li> <li>• Menjadi narasumber di seminar nasional maupun internasional</li> <li>• Menjadi dewan</li> </ul>

				<p>penasehat hakim pilkada, dan pilpres</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menjadi narasumber kegiatan pelatihan penguatan kepala sekolah se NTB tahun 2019</li> </ul>
3.	Hafsah, M.Pd memiliki kualifikasi pada bidang manajemen pendidikan	Memiliki ketrampilan dalam menyajikan materi tentang dampak psikologis korban bullying	Saling bekerjasama dengan tim Saling mengisi dan melengkapi kekurangan dengan tim, saling bertukar pendapat dengan tim maupun peserta kegiatan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menjadi narasumber dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat tentang pembelajaran berbasis media animasi bagi guru SMP Muhammadiyah tahun 2017</li> <li>• Menjadi narasumber dalam PKM</li> </ul>

				<p>di desa Sasela Lombok Barat tahun 2018</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menjadi nasumber dalam PKM tentang ekonomi kreatif dan pemanfaatan sumber daya alam sebagai bahan produksi local di KLU tahun 2019</li> </ul>
4.	Mahasiswa 4 orang membantu pelaksanaan kegiatan program pelatihan	Memiliki ketrampilan bagian teknis dalam pelaksanaan kegiatan mulai persiapan, proses kegiatan, dan evaluasi kegiatan	Bekerjasama dengan tim lainnya agar pelaksanaan kegiatan program pelatihan ini berjalan dengan efektif dan tepat waktu	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Sering terlibat dalam kegiatan seminar pendidikan, kuliah tamu dan membantu PKM di Desa Sasela Lombok Barat menjadi panitia</li> </ul>
5.	Tenaga administrasi dalam	Mampu	Bekerjasama	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menjadi</li> </ul>

kegiatan ini bertugas menjadi dokumenter kegiatan program pelatihan yaitu Saddam, M.Pd	mengoperasikan Komputer dan alat komunikasi lainnya	dengan tim lainnya	panitia pelatihan penguatan kepala sekolah tahun 2019 di Kota Mataram
--	---	--------------------	---

## Kesimpulan dan Saran

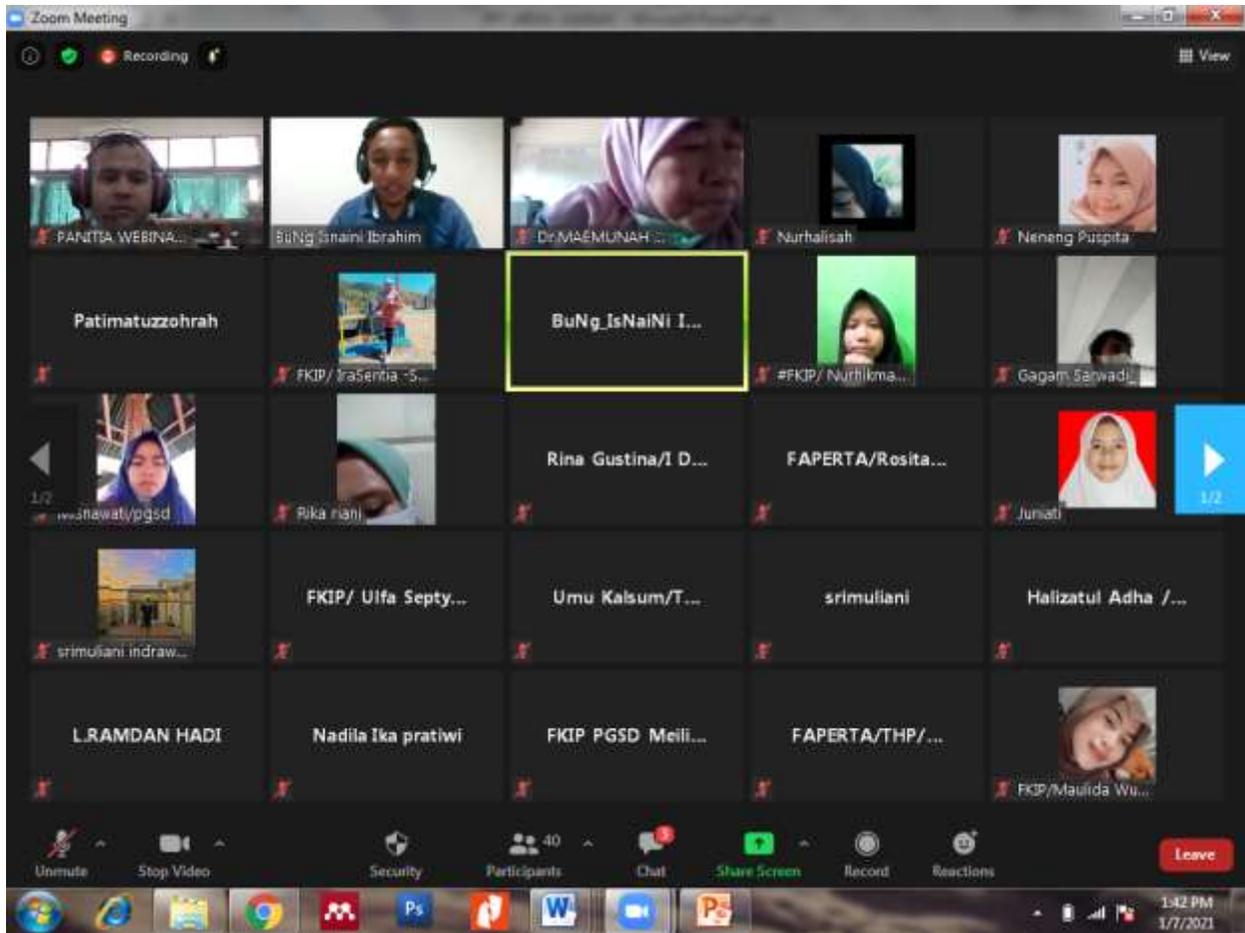
### DAFTAR PUSTAKA

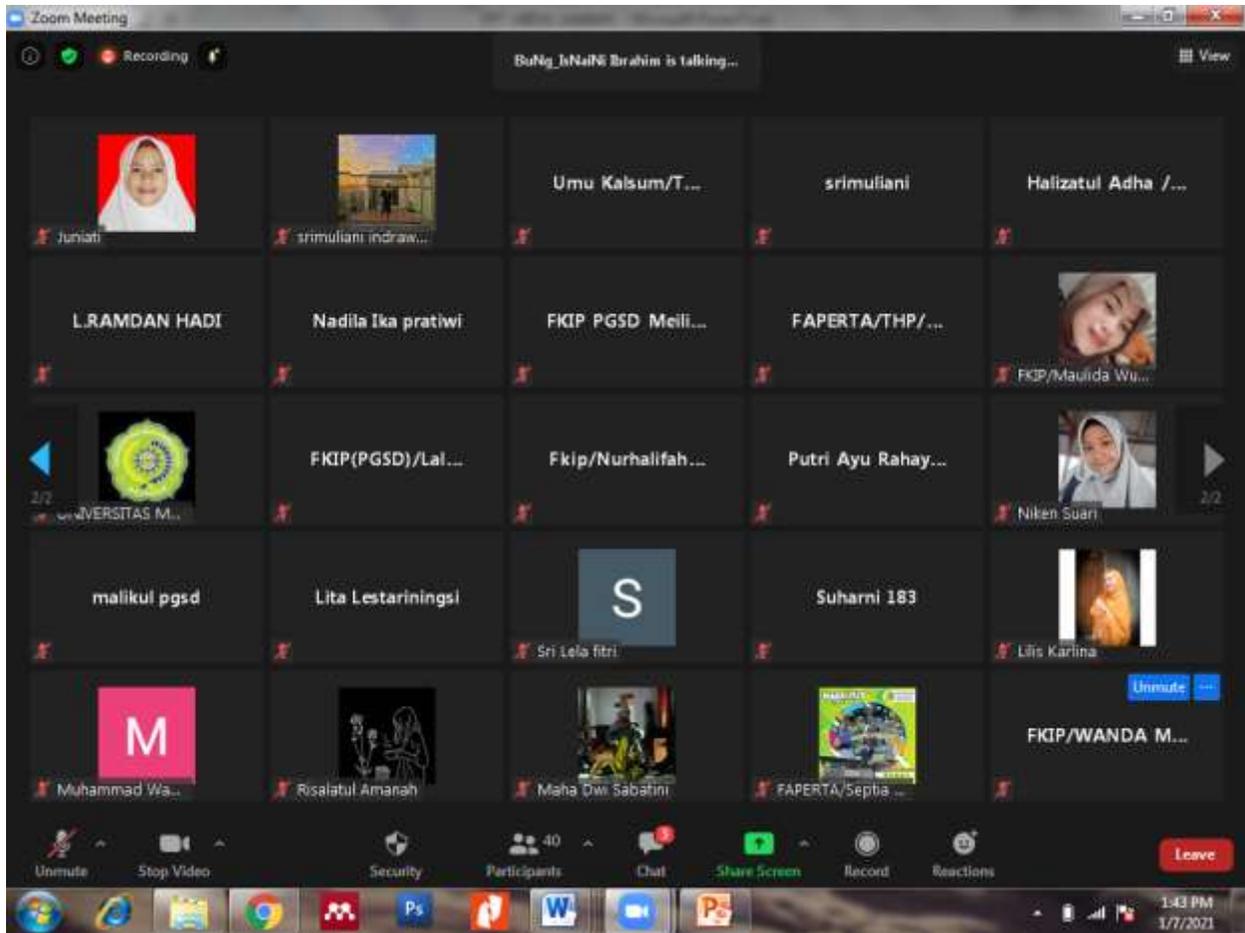
- Aisyah Aulia Rahim. (2018) Motif Balas Dendam (Revenge Motive) dan Anonimitas Sebagai Prediktor Perilaku Perundungan Dunia Maya (Cyberbullying) pada Mahasiswa di Kota Surabaya. Skripsi, Universitas Airlangga. (Online, <http://repository.unair.ac.id/73368/> diakses 24 April 2020).
- Centers for Disease Control and Prevention. (2016). Understanding Bullying Factsheet 2016. Available from: [https://www.cdc.gov/violenceprevention/pdf/bullying\\_factsheet.pdf](https://www.cdc.gov/violenceprevention/pdf/bullying_factsheet.pdf)
- Devisi Pengembangan Penelitian dan Devisi Pengabdian Kepada Masyarakat. (2019). Buku Panduan Usulan Proposal dan Laporan Hasil Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Tahun 2019. Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Muhammadiyah Mataram.
- Gini G, Pozzoli T, 2009. Association Between Bullying and Psychosomatic Problems: A Meta-analysis. *Pediatrics* ; 123: p.1059-1065 [www.pediatrics.org](http://www.pediatrics.org)
- Hapsari, Dyah D. (2016). Perilaku Bullying pada Mahasiswa Fakultas Bahasa dan Seni (FBS) di Universitas Negeri Surabaya. *Jurnal Mahasiswa Bimbingan Konseling UNESA*, Vol. 6, No. 3.
- Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah. (2020). Living Value Education Sebagai Penangkal Bullying. Artikel, (Online, <https://www.imm.or.id/blog-classic/> diakses 24 April 2020).

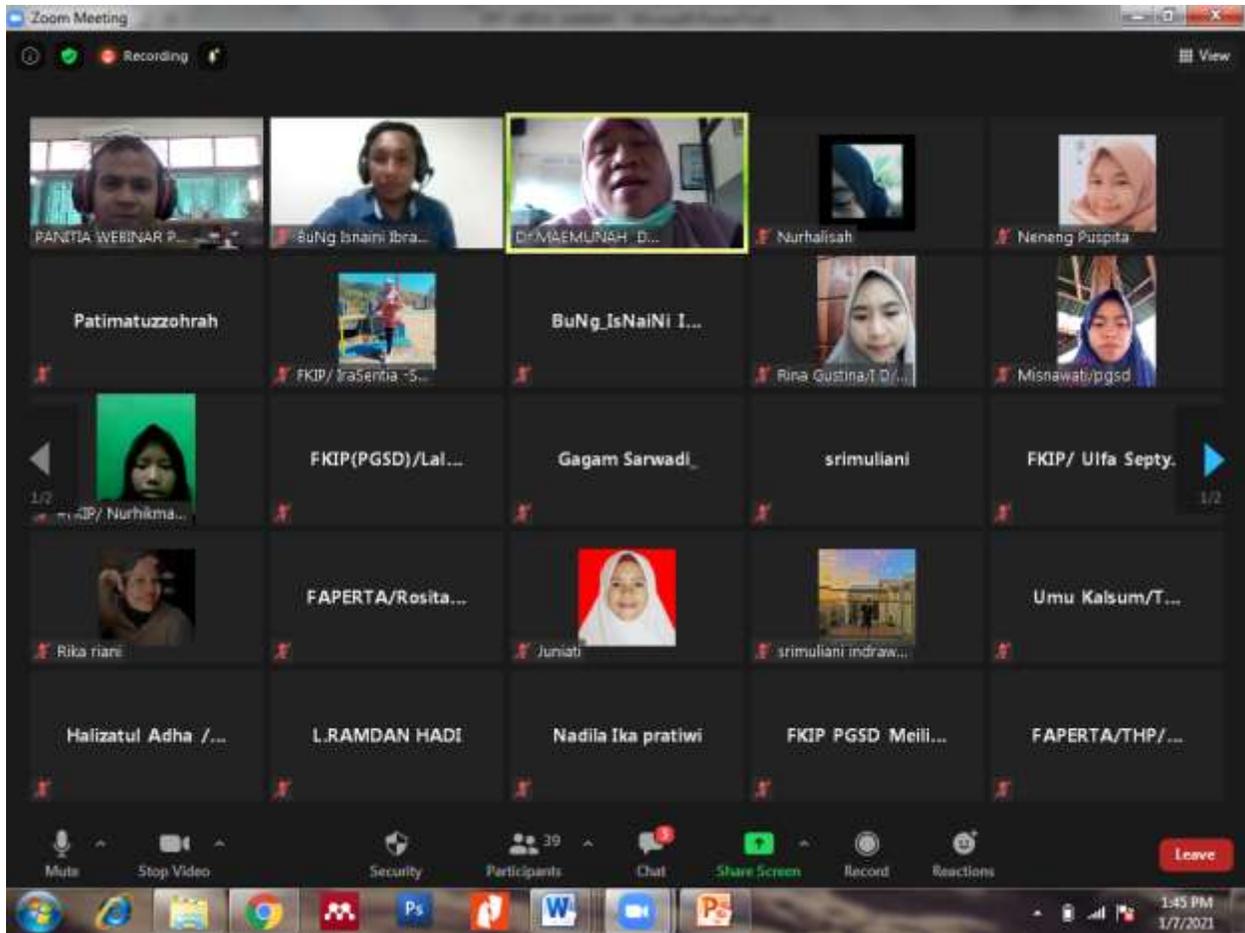
- I Wahyu Sulistya Affarah, Emmy Amalia, Lina Nurbaiti, Hamsu Kadriyan, Pujiarohman. (2019). Public Sharing on Prevention and Impact of Bullying in Adolescents. Seminar Nasional Pengabdian kepada Masyarakat Prosiding PEPADU LPPM Universitas Mataram Vol. 1.
- Laeheem, K. (2013). Family and upbringing background of students with bullying behavior in Islamic private schools, Pattani province, Southern Thailand. *Asian Social Science*, 9(7), 162.
- Marpuajian, 2018. Cyberbullying. Artikel, (Online, <https://mycyberbullying.wordpress.com/author/marpuahjian/> diakses 18 Agustus 2018).
- Othieno, C. J., Okoth, R. O., Peltzer, K., Pengpid, S., & Malla, L. O. (2014). Depression among university students in Kenya: Prevalence and sociodemographic correlates. *Journal of affective disorders*, 165, 120-125.
- Rastati, R. (2016). Bentuk perundungan siber di media sosial dan pencegahannya bagi korban dan pelaku. *Jurnal Sositologi*, 15(2), 169-186.
- Sakban, A., Sahrul, S., Kasmawati, A., & Tahir, H. (2018). The Role of Police to Reduce and Prevent Cyber-bullying Crimes in Indonesia. In 1st International Conference on Indonesian Legal Studies (ICILS 2018). Atlantis Press.

# LAMPIRAN









Recording View

BULLYING - Microsoft PowerPoint

Home Insert Layout Animations Send To Back Review Help

Clipboard Font Paragraph Styles Background Styles

Slide Sorter

**BULLYING**

Applied Bullying 101

Definition of Bullying

Types of Bullying

Signs and Symptoms

Prevention Strategies

Click to add notes

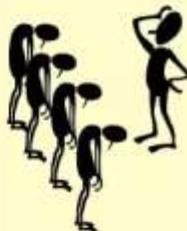
14:30:25

Zoom Meeting

Recording

View

### Apakah Bullying itu?



- Apabila seseorang/sekelompok orang yang merasa lebih kuat/lebih berkuasa dengan sengaja menyakiti/menakut-nakuti orang yang lebih lemah.
- Tindakan ini dipersepsikan oleh korban akan berulang lagi dan cenderung sering.

Click to add notes

Participants:

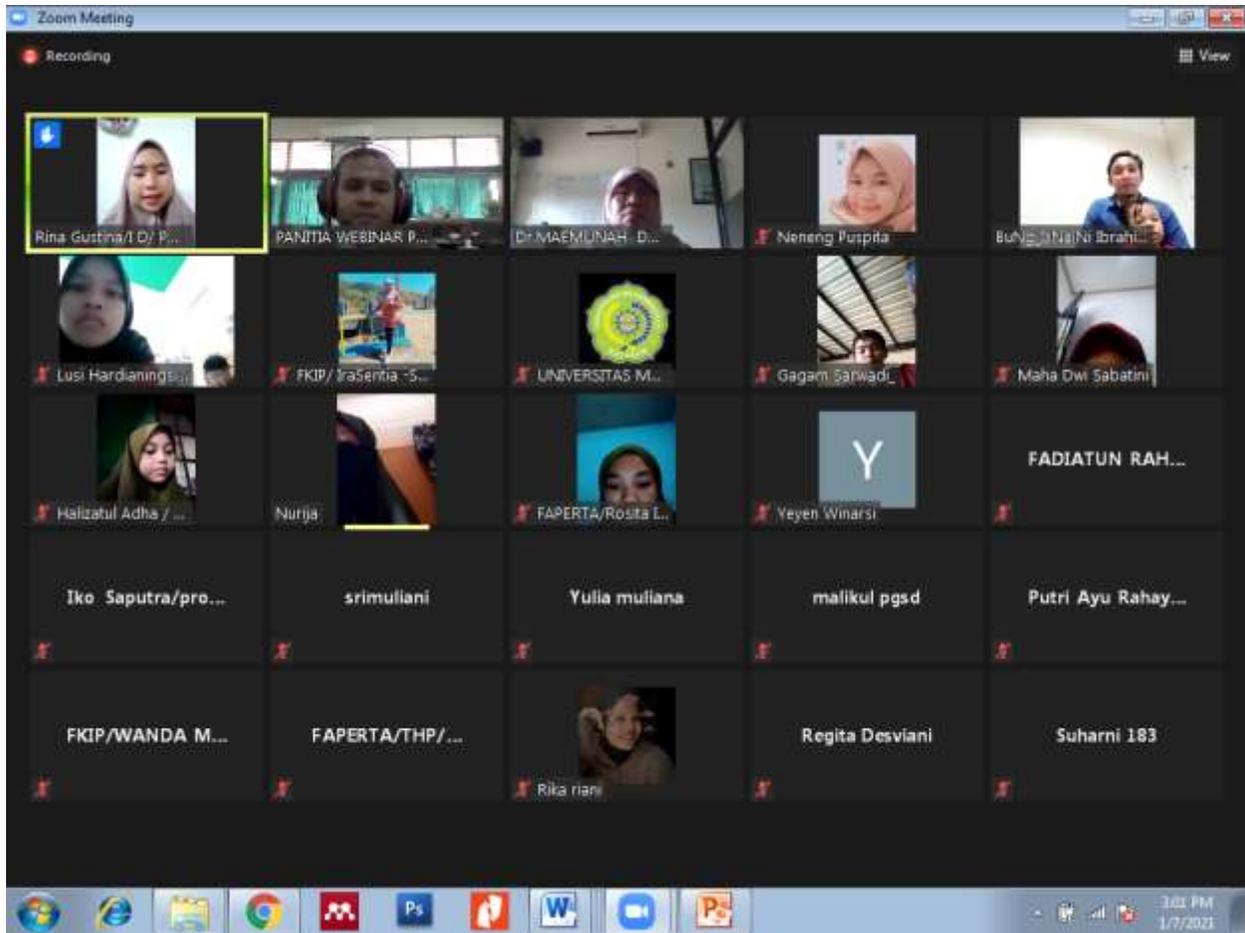
- PANITIA WEB...
- SuNg Inaini ...
- DR. MAEMUNAH...
- Nurhalisah
- Nering Rus...

Taskbar:

- Windows Start button
- Internet Explorer
- Google Chrome
- Zoom
- PowerPoint
- Word
- Teams
- PowerPoint

System Tray:

- 1:49 PM
- 1/7/2021



Zoom Meeting

Recording

View

Rina Gustina/I D...

PANITA WEBIN...

Dr. MAEMUNAH...

Neneng Pus...

BuNig\_JsNainiD...

FKIP/Trasembi...

UNIVERSITAS...

Gagam Sarwadi\_

FAPERTA/Rosita...

FKIP/ Ufa Se...

Hisbul Watha...

mailzatul Adha /...

Iko Saputra/pro...

Suharni 183

Putri Ayu Rahay...

Lusi Hardianing...

FADIATUN RAH...

Yulia muliana

malikul pgsd

FKIP/WANDA M...

FAPERTA/THP/...

Rika riani

Regita Desviani

Mute Stop Video Security Participants 32 Share Screen More Leave

Chat

Close

Pop Out

na dan prodi mana, dan arasumber 1 atau 2. Saya akan menyaring pertanyaan kalian

From UNIVERSITAS MUHAMMADIN... to Everyone: bagi yang ingin bertanya langsung saja mengaktifkan micnya

From Maha Dwi Sabatini to Everyone: pak saya mau menyangga ☐

From Me to UNIVERSITAS MUHAMMA...: (Privately) [https://docs.google.com/forms/d/17wJ7AawZukcLNqAwQhHsTHkol\\_9qbdS8CVIu\\_qsrQM/edit?usp=forms\\_home&this=true](https://docs.google.com/forms/d/17wJ7AawZukcLNqAwQhHsTHkol_9qbdS8CVIu_qsrQM/edit?usp=forms_home&this=true) Link kuesioner pasca pelatihan: [https://docs.google.com/forms/d/17wJ7AawZukcLNqAwQhHsTHkol\\_9qbdS8CVIu\\_qsrQM/edit?usp=forms\\_home&this=true](https://docs.google.com/forms/d/17wJ7AawZukcLNqAwQhHsTHkol_9qbdS8CVIu_qsrQM/edit?usp=forms_home&this=true) Link [https://docs.google.com/forms/d/17wJ7AawZukcLNqAwQhHsTHkol\\_9qbdS8CVIu\\_qsrQM/edit?usp=forms\\_home&this=true](https://docs.google.com/forms/d/17wJ7AawZukcLNqAwQhHsTHkol_9qbdS8CVIu_qsrQM/edit?usp=forms_home&this=true)

From BuNig\_JsNaini Ibrahim to Everyone: [https://docs.google.com/forms/d/eJLEAtpQL\\_SaXDP0cvvMFyibrn98FXIBkM5UteEaG7NmeUp58Zb5JYWg/viewform](https://docs.google.com/forms/d/eJLEAtpQL_SaXDP0cvvMFyibrn98FXIBkM5UteEaG7NmeUp58Zb5JYWg/viewform)

To: UNIVERSITA... (Privately) File

Type message here...

3:20 PM 1/7/2021

Zoom Meeting

Recording

View

Chat

cating, sebut nama dan prodi mana, dan tertuju kepada narasumber 1 atau 2. Saya akan menyaring pertanyaan kalian

From UNIVERSITAS MUHAMMAD... to Everyone: bagi yang ingin bertanya langsung saja mengaktifkan micnya

From Maha Dwi Sabatini to Everyone: pak saya mau menyangga ☹

From Me to UNIVERSITAS MUHAMMA... (Privately) [https://docs.google.com/forms/d/17wJ17Aaw7ukcLNqAwQhHsTHkcl\\_9qbdS8CVIu\\_qsrQM/edit?usp=forms\\_home&this=true](https://docs.google.com/forms/d/17wJ17Aaw7ukcLNqAwQhHsTHkcl_9qbdS8CVIu_qsrQM/edit?usp=forms_home&this=true) Link kuesioner pasca pelatihan: [https://docs.google.com/forms/d/17wJ17Aaw7ukcLNqAwQhHsTHkcl\\_9qbdS8CVIu\\_qsrQM/edit?usp=forms\\_home&this=true](https://docs.google.com/forms/d/17wJ17Aaw7ukcLNqAwQhHsTHkcl_9qbdS8CVIu_qsrQM/edit?usp=forms_home&this=true) Link [https://docs.google.com/forms/d/17wJ17Aaw7ukcLNqAwQhHsTHkcl\\_9qbdS8CVIu\\_qsrQM/edit?usp=forms\\_home&this=true](https://docs.google.com/forms/d/17wJ17Aaw7ukcLNqAwQhHsTHkcl_9qbdS8CVIu_qsrQM/edit?usp=forms_home&this=true) Link [https://docs.google.com/forms/d/17wJ17Aaw7ukcLNqAwQhHsTHkcl\\_9qbdS8CVIu\\_qsrQM/edit?usp=forms\\_home&this=true](https://docs.google.com/forms/d/17wJ17Aaw7ukcLNqAwQhHsTHkcl_9qbdS8CVIu_qsrQM/edit?usp=forms_home&this=true) Link

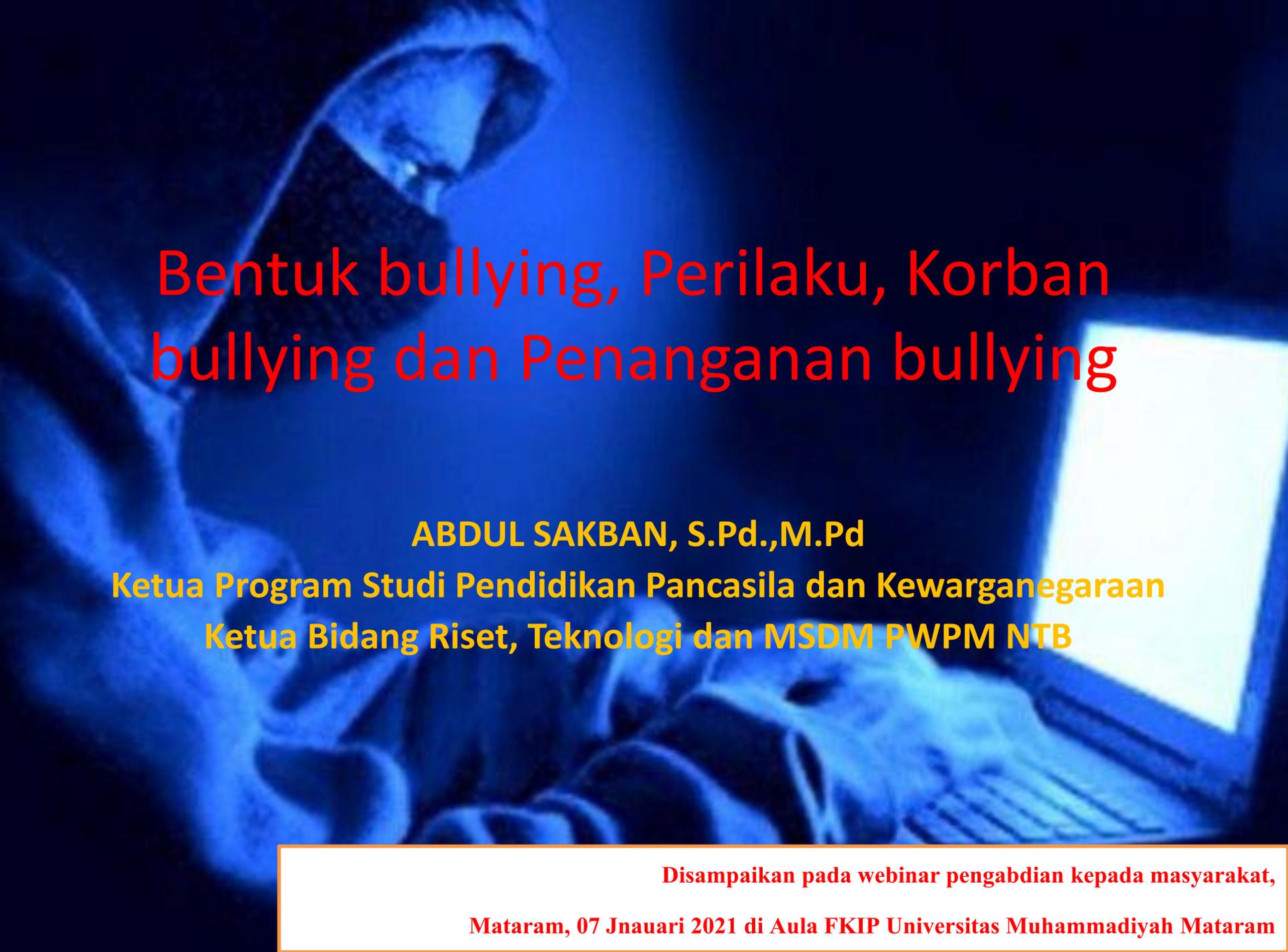
From BuNg\_JiNaNi Ibrahim to Everyone: [https://docs.google.com/forms/d/eJLEA1pQL\\_SdXDP0cvvMFyibrn98FXIBkM5UteEaG7NmeUp58Zb5JYWg/viewform](https://docs.google.com/forms/d/eJLEA1pQL_SdXDP0cvvMFyibrn98FXIBkM5UteEaG7NmeUp58Zb5JYWg/viewform)

To: UNIVERSITA... (Privately) File

Type message here...

Rina Gustina/I D...  
PANITA WEBIN...  
Dr. MAEMUNAH...  
Nening Pus...  
Bung\_SNaNi Ibrahim  
FKIP/Trasmi...  
UNIVERSITAS...  
Gagam Sarwadi\_  
Maha Dwi Sabatini  
FAPERTA/Rosita...  
Hisbul Watha...  
FKIP/ Uifa Septy...  
Halizatul Adha /...  
Iko Saputra/pro...  
Suharni 183  
Putri Ayu Rahay...  
Lusi Hardianing...  
FADIATUN RAH...  
Yulia muliana  
malikul pgsd  
FKIP/WANDA M...  
FAPERTA/THP /...  
Rika riani  
Regita Desviani

3:21 PM  
1/7/2021



# Bentuk bullying, Perilaku, Korban bullying dan Penanganan bullying

**ABDUL SAKBAN, S.Pd.,M.Pd**

**Ketua Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan  
Ketua Bidang Riset, Teknologi dan MSDM PWPM NTB**

**Disampaikan pada webinar pengabdian kepada masyarakat,**

**Mataram, 07 Jnauari 2021 di Aula FKIP Universitas Muhammadiyah Mataram**

# 1) Mengenal A sampai Z bentuk bullying

Dengan cara mengidentifikasi beberapa tindakan di antaranya :

- Doxing (mempublikasikan data personal orang lain),
- Cyber stalking (penguntitan di dunia maya yang berujung pada penguntitan di dunia nyata),
- Revenge pom (penyebaran foto atau video dengan tujuan balas dendam yang dibarengi dengan tindakan intimidasi dan pemerasan)
- Bentuk verbal, misalnya mengolok-olokan, ejekan, pemblokir akun dan ancaman fisik

# Faktor Pendorong seseorang melakukan bullying

- Iri
- Tidak punya pencapaian
- Iseng
- Mempermalukan tanpa ketahuan

# Alat yang dijadikan perantara bullying

1. Instan Message (IM)
2. Chatroom
3. Trash Polling Site (jarang di Indonesia)
4. Blogger
5. Bluetooth Bullying
6. Situs Jejaring Sosial
7. Game Online
8. Mobile Phone
9. Facebook
10. WhatshAp
11. Instagram
12. Twitter

## 2) Tanda dan gejala perilaku bullying

- Bentuk bullying yang banyak terjadi adalah dengan memukul, mengejek, memanggil nama panggilan, mengancam, dan mengambil barang milik korban. Perilaku tersebut dilakukan secara berulang-ulang dan berkelanjutan. Keadaan ini akan terus berlangsung karena korban tidak berani untuk melawan. Dampak dari perilaku bullying dapat menyebabkan korban merasa malu, tertekan, perasaan takut, sedih dan cemas. Jika kondisi ini berkepanjangan bisa mengarah ke depresi.
- Selain dampak dari masalah psikologis juga dapat berpengaruh terhadap masalah kesehatan fisik seperti memar pada daerah yang dipukul, lecet, bengkak, sulit tidur, nafsu makan menurun.
- Gejala lain yang dimunculkan diantaranya merasa terancam, sulit berkonsentrasi, penurunan prestasi akademik dan merasa sendiri

### 3) Pelaku, korban, dan pelaku-korban

- Ketika terjadi peristiwa bullying, pelaku dan korban sama-sama merupakan elemen kunci yang perlu mendapatkan perhatian khusus. Pelaku bullying pada umumnya memiliki ciri khas, yaitu agresivitas yang tinggi dan kurang memiliki empati.
- Bagi korban bullying, sekolah dapat menjadi tempat yang tidak menyenangkan dan berbahaya.
- Biasanya korban bullying akan mengalami perubahan perilaku, seperti: sering menyendiri, menarik diri dari pergaulan dengan teman sebayanya (peer group), dihantui perasaan takut jika berhadapan dengan guru, semangat dan motivasi belajar menurun, serta penurunan daya kreativitas.
- Korban bullying merasakan berbagai emosi negatif (marah, dendam, kesal, tertekan, takut, malu, sedih, tidak nyaman, terancam), namun mereka tidak berdaya menghadapinya

## 4) Pencegahan bullying dan apa yang bisa kita lakukan

- Penanganan bullying dilakukan dengan cara menghadapi pelaku bullying dengan sabar dan jangan menyudutkannya dengan pertanyaan-pertanyaan interogatif.
- Memelihara harga dirinya, serta memperlakukannya dengan penuh hormat.
- Para pelaku bullying berpotensi tumbuh sebagai pelaku kriminal, jika dibandingkan dengan orang yang tidak melakukan bullying. Karena itu, satu hal yang harus ditekankan adalah, jangan pernah menyalahkannya, tetapi sebaliknya memberi kepercayaan agar dapat memperbaiki dirinya.
- Menangani korban bullying harus dengan cara menumbuhkan dan mem-bangkitkan kepercayaan dirinya.

# Strategi pencegahan bullying di media sosial

1. Jangan menerima permintaan pertemanan dari orang yang tidak dikenal di media sosial dan orang-orang yang terindikasi kerap melakukan perundungan baik di dunia nyata maupun siber.
2. Gunakan filter atau penyaring untuk surel, panggilan masuk di telepon genggam, dan sms.
3. Hindari mengunggah dan mengirimkan gambar tidak senonoh kepada siapapun di dunia siber.
4. Tidak disarankan menyampaikan semua informasi diri di profil media internet agar tidak terjadi pencurian identitas yang mengarah pada pembuatan akun palsu dari pihak yang tidak bertanggung jawab.
5. Jangan terpancing untuk memberikan respons pada apapun di media sosial yang mengarah pada pertengkaran daring dan posting-an yang bernada negatif.
6. Tidak disarankan memberitahukan kata sandi media internet yang dimiliki kepada siapa pun (Rastati,2016)

# Pencegahan bullying

1. Sosialisasi di lembaga pendidikan, instansi, kampus dan masyarakat luas
2. Etika berinternet yang baik
3. Keterlibatan orang tua dalam mengontrolnya anaknya menggunakan handphone
4. Kepolisian memiliki agenda rutin dalam mengkampanyekan “stop bullying” di lembaga pendidikan maupun lembaga lainnya. (Sakban, et all, 2018)

## 5) Penanganan bullying

**Metode penanganan bullying di kepolisian daerah meliputi tahapan-tahapan berikut:**

- 1. Korban bullying lapor ke polisi;**
- 2. Laporan diterima Sentral Pelayanan Kepolisian (SPK);**
- 3. Lapor di Disposisi Polisi piket;**
- 4. Laporan diterima Bin opsional di register;**
- 5. Kabsubdit Cyber-crime/Penyidik;**
- 6. Kanit/Tim penyidik;**
- 7. Penilaian Laporan selama 3 hari;**
- 8. Penyidik membuat SP2HP;**
- 9. Jawaban Laporan;**
- 10. Persidangan;**
- 11. Penetapan Sanksi Pidana.**

# Reference

- Gini G, Pozzoli T, 2009. Association Between Bullying and Psychosomatic Problems: A Meta-analysis. *Pediatrics* ; 123: p.1059-1065 [www.pediatrics.org](http://www.pediatrics.org)
- Hapsari, Dyah D. (2016). Perilaku Bullying pada Mahasiswa Fakultas Bahasa dan Seni (FBS) di Universitas Negeri Surabaya. *Jurnal Mahasiswa Bimbingan Konseling UNESA*, Vol. 6, No. 3.
- I Wahyu Sulistya Affarah, Emmy Amalia, Lina Nurbaiti, Hamsu Kadriyan, Pujiarohman. (2019). Public Sharing on Prevention and Impact of Bullying in Adolescents. Seminar Nasional Pengabdian kepada Masyarakat Prosiding PEPADU LPPM Universitas Mataram Vol. 1.
- Laeheem, K. (2013). Family and upbringing background of students with bullying behavior in Islamic private schools, Pattani province, Southern Thailand. *Asian Social Science*, 9(7), 162.
- Othieno, C. J., Okoth, R. O., Peltzer, K., Pengpid, S., & Malla, L. O. (2014). Depression among university students in Kenya: Prevalence and sociodemographic correlates. *Journal of affective disorders*, 165, 120-125.
- Rastati, R. (2016). Bentuk perundungan siber di media sosial dan pencegahannya bagi korban dan pelaku. *Jurnal Sosioteknologi*, 15(2), 169-186.
- Sakban, A., Sahrul, S., Kasmawati, A., & Tahir, H. (2018). The Role of Police to Reduce and Prevent Cyber-bullying Crimes in Indonesia. In 1st International Conference on Indonesian Legal Studies (ICILS 2018). Atlantis Press.

**STOP**

**BULLYING**



**TERIMA KASIH**